

# Usia Dan Lokasi Fraktur Berhubungan Dengan Lama Rawat Pasca Bedah *Open Reduction And Internal Fixation* (ORIF) Ekstremitas Bawah

Irwan Agustian<sup>1\*</sup>, Khairunnisa Batubara<sup>2</sup>, Bitcar<sup>3</sup>, Julianto<sup>4</sup>  
Email: irwan.agustian1991@gmail.com

<sup>1)</sup> Program Studi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang, Subang, Indonesia

<sup>2)</sup> Akper Gita Matura Abadi Kisaran, Kisaran, Indonesia

<sup>3)</sup> RSUD Rantauprapat & Dosen di Institut Kesehatan Ika Bina, Rantauprapat, Labuhanbatu

<sup>4)</sup> Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

## ABSTRAK

Fraktur adalah istilah yang mengacu pada hilangnya sebagian atau seluruh struktural korteks tulang. Fraktur ekstremitas bawah dapat terjadi pada femur, tibia-fibula dan ankle-foot. Tatalaksana fraktur ekstremitas bawah yaitu tindakan operatif seperti *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF). ORIF dapat mempengaruhi lama perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usia dan lokasi fraktur dengan lama rawat pasca bedah ORF ekstremitas bawah.

Penelitian ini merupakan penelitian descriptive correlation pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kerja balik. Pengolahan data yang dilakukan dimulai tahap editing, coding, tabulating, entry dan data processing. Analisa uji yang dipilih yaitu uji chisquare. Hasil Penelitian didapatkan bahwa usia pasien yaitu 12-25 tahun, Lokasi Fraktur Pasien di femur dan lama rawat pasien yaitu pendek (<4 hari) . Berdasarkan hasil uji chisquare didapatkan bahwa usia nilai  $p=0,031 < \alpha=0,05$  dan lokasi fraktur  $p=0,001 < \alpha=0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa usia dan lokasi fraktur berhubungan dengan lama rawat pasca bedah ORF ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2025.

**Kata kunci:** Lama Rawat; Lokasi; Usia.

## ABSTRACT

Fracture is a term that refers to partial or complete structural loss of the bone cortex. Lower extremity fractures can occur in the femur, tibia-fibula and ankle-foot. Treatment for lower extremity fractures is operative measures such as Open Reduction Internal Fixation (ORIF). ORIF may affect the length of treatment. This study aims to analyze the age and location of the fracture and the length of stay after lower extremity ORF surgery. This research is a descriptive correlation research with a cross sectional approach. Sampling used total sampling with a total sample of 33 people. The instrument used is a reverse worksheet. Data processing begins with the editing, coding, tabulating, entry and data processing stages. The selected test analysis is the chisquare test. The research results showed that the patient's age was 12-25 years, the patient's fracture location was the femur and the patient's length of stay was short (<4 days). Based on the results of the chisquare test, it was found that the age value was  $p=0.031 < \alpha=0.05$  and the fracture location was  $p=0.001 < \alpha=0.05$ . So it was concluded that age and fracture location were related to the length of stay after lower extremity ORF surgery at Setia Budi Hospital, Medan in 2025.

**Keywords:** Length of Stay; Location; Age.

## 1. LATAR BELAKANG

Fraktur merupakan istilah yang merujuk pada kehilangan sebagian atau seluruh struktural korteks tulang, dengan derajat

cedera pada jaringan lunak di sekitarnya, yang biasanya disebabkan oleh trauma atau tekanan (Parhantari et al., 2025). Fraktur yang paling umum di Indonesia adalah

fraktur ekstremitas bawah (Platini et al., 2020). Fraktur ekstremitas bawah diantaranya fraktur femur, tibia, dan fibula (Andri et al., 2020).

Secara global pada tahun 2019, terdapat total 455 juta kasus fraktur di berbagai kelompok usia yang terus meningkat sebesar 70,1% sejak tahun 1990. Lokasi anatomi yang paling umum untuk kejadian fraktur yaitu fraktur pada patela, tibia, fibula atau pergelangan kaki (Waltrin, 2024). Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, kasus fraktur terus mengalami peningkatan, dengan sekitar 13 juta orang mengalami fraktur dan prevalensinya mencapai 2,7%.

Indonesia menduduki urutan tertinggi di Asia Tenggara dengan kejadian fraktur sebanyak 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu 238 juta jiwa (Ribka et al., 2023). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 terdapat 92.976 kejadian terjatuh yang mengakibatkan fraktur adalah sebanyak 5.144 orang. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Simamora, 2024).

Tatalaksana fraktur ekstremitas bawah yaitu tindakan operatif seperti *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF). ORIF merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan tujuan mengembalikan kesejajaran tulang dan memberikan stabilitas pada fragmen tulang yang patah setelah fraktur. Prosedur ini terdiri dari empat langkah yang pertama adalah membuka/exposure lokasi fraktur, langkah kedua adalah reduksi fragmen fraktur ke posisi yang benar, langkah ketiga adalah penempatan pelat volar untuk mengamankan fragmen, dan yang terakhir penutupan tempat pembedahan (Ramdhani, 2023)

Setelah operasi ORIF maka pasien akan menjalani proses rehabilitasi atau rawat inap. Secara umum rerata lama pasien

dirawat di rumah sakit yang ideal adalah antara 6-9 hari (Nuriyanti Putri et al., 2023).

Perawat memiliki keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan lebih baik dan menjadi garda terdepan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Agustian et al., 2023) Agustian et al., 2020). Salah satu keterampilan perawat yaitu dalam perawatan pasca bedah ORIF. Sehingga diharapkan dapat menurunkan lama rawat pasien. Lama Rawat Pasca Bedah ORIF Ekstremitas Bawah dipengaruhi salah satunya adalah usia pasien. Usia merupakan salah satu elemen kunci dalam menentukan durasi proses penyembuhan luka fraktur (Simamora, 2024)

Seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan fisiologis pada banyak organ, termasuk sistem muskuloskeletal yang mengakibatkan penurunan kualitas dan kepadatan tulang, yang berujung pada osteoporosis (Nuriyanti Putri et al., 2023). Sejalan dengan (Fikri Indra et al., 2024) menyebutkan bahwa Rata-rata lama waktu rawat inap fraktur femur adalah 10,4 hari dengan faktor yang meningkatkan resiko peningkatan lama rawat inap lebih dari 1 minggu adalah usia yang lebih tua.

Fraktur pada pasien yang lebih tua memiliki penyembuhan yang lebih lama akibat adanya penyakit komorbid. Diabetes dan hipertensi dapat menyebabkan penurunan bone mineral density sehingga memiliki waktu penyembuhan yang lebih lama (Muzakky et al., 2024). Hasil penelitian Klimkiewicz et al membuktikan bahwa kebanyakan usia untuk pasien dengan fraktur intertrochanteric adalah 86 tahun dengan rata-rata lama rawat inap setelah operasi 7 hari (Klimkiewicz et al., 2022).

Menurut penelitian Nuriyanti Putri et al menyebutkan bahwa adanya kekuatan hubungan antara usia dengan lama rawat

inap pada pasien post ORIF adalah cukup, di mana semakin tinggi usia pasien maka semakin tinggi atau meningkatnya lama rawat inap. Osteoblas, osteosit, osteoklas, dan sel osteoprogenitor adalah semua jenis sel tulang (Nuriyanti Putri et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan Utari Nurul Ridwan menyebutkan bahwa kasus yang paling umum dari fraktur ekstremitas bawah terjadi pada usia > 18 tahun (68,6%). Durasi perawatan fraktur dapat dipengaruhi oleh usia pasien karena faktor-faktor seperti kepadatan tulang, potensi penyembuhan, dan adanya komorbiditas (Utari Nurul ridwan et al., 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Setia Budi Medan didapatkan bahwa pasien yang dirawat diruang Rawat Inap Rumah Sakit Setia Budi Medan yang sedang masa pemulihan pasca bedah operasi ekstremitas bahwa pada bulan Nopember 2024 sebanyak 24 orang dan bulan Desember 2024 sebanyak 18 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa mayoritas responden usia 18-40 tahun sebesar 60%, >40 tahun sebesar 30% dan <25 tahun sebesar 10%.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *descriptive correlation* dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan usia dan lokasi fraktur berhubungan dengan lama rawat pasca bedah *ORIF* ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan. Penelitian dilaksanakan pada 8 Februari 2025 sampai dengan 8 Maret 2025. Pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kerja balik yaitu variabel usia, lokasi fraktur dan lama rawatan. Pengolahan data yang dilakukan mulai tahap editing, coding, tabulating, entry dan

data processing. Analisa statistik yang digunakan yaitu *chi-square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik	Frekuensi (f)	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	21	63,6
Perempuan	12	36,4
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan/ Aktifitas Pasien</b>		
Pelajar/Mahasiswa	12	36,4
Karyawan Swasta	13	39,4
IRT	4	12,1
Pensiunan	4	12,1
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 21 orang (63,6%) dan pekerjaan/aktifitas pasien adalah karyawan swasta sebanyak 13 orang (39,4%).

#### 2. Usia Pasien Pasca Bedah *ORIF* ekstremitas bawah

Tabel 2.

Usia Pasien	Frekuensi (f)	%
17-25 Tahun	17	51,5
26-45 Tahun	11	33,3
46-65 Tahun	4	12,1
>65 Tahun	1	3,0
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas usia pasien pasca bedah *ORIF* ekstremitas bawah adalah 17-25 tahun sebanyak 17 orang (51,5%).

#### 3. Lokasi Fraktur Pasien Pasca Bedah *ORIF* ekstremitas bawah

Tabel 3.

Lokasi Fraktur	Frekuensi (f)	%
<i>Femur</i>	18	54,5
<i>Tibia-Fibulla</i>	9	27,3
<i>Ankle-foot</i>	6	18,2
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Lokasi Fraktur Pasien Pasca Bedah *ORIF*

ekstremitas bawah mayoritasnya adalah fraktur femur sebanyak 18 orang (54,5%).

4. Lama Rawat Pasca Bedah ORIF ekstremitas bawah

Tabel 4.

No	Lama Rawat Pasca Bedah ORIF ekstremitas bawah	Frekuensi (f)	%
1	Pendek (<4 Hari)	19	57,6
2	Sedang (4-7 Hari)	13	39,4
3	Panjang (>7 Hari)	1	3,0
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa Lama Rawat Pasca Bedah *ORIF* ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan mayoritasnya adalah pendek (<4 hari) sebanyak 19 orang (57,6%).

5. Hubungan Usia dengan Lama Rawat Pasca Bedah *ORIF* ekstremitas bawah

Tabel 5.

Usia Pasien	Lama Rawat Pasca Bedah <i>ORIF</i> ekstremitas bawah						Total	P value
	Pendek (<4 Hari)		Sedang (4-7 Hari)		Panjang (>7 Hari)			
	N	%	N	%	N	%		
17-25	14	82,4	3	17,6	0	0	17	100
26-45	2	18,2	8	72,7	1	9,1	11	100
46-65	3	75	1	25,0	0	0	4	100
>65	0	0	1	100	0	0	1	100
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>57,6</b>	<b>13</b>	<b>39,4</b>	<b>1</b>	<b>3,0</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa lama rawat pasien pasca bedah *ORIF* adalah pendek (<4 hari) dengan usia pasien mayoritasnya adalah 17-25 Tahun sebanyak 14 orang (82,4%). Kemudian berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai  $p=0,031 < \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan usia dengan lama rawat pasca bedah *ORIF* ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2025.

6. Hubungan Lokasi Fraktur dengan Lama Rawat Pasca Bedah *ORIF* ekstremitas bawah

Tabel 6.

Lokasi Fraktur	Lama Rawat Pasca Bedah <i>Open Reduction and Internal Fixation (ORIF)</i> ekstremitas bawah						Total	Nilai P
	Pendek (<4 Hari)		Sedang (4-7 Hari)		Panjang (>7 Hari)			
	N	%	N	%	N	%		
Femur	16	88,9	2	11,1	0	0	18	100
Tibia-fibula	3	33,3	6	66,7	0	0	9	100
Ankle-foot	0	0	5	83,3	1	16,7	6	100
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>57,6</b>	<b>13</b>	<b>39,4</b>	<b>1</b>	<b>3,0</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa lama rawat pasien pasca bedah *ORIF* adalah pendek (<4 hari) dengan lokasi fraktur mayoritasnya adalah femur sebanyak 16 orang (88,9%). Kemudian berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan lokasi fraktur dengan lama rawat pasca bedah *ORIF* ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2025.

3.1 Pembahasan

1. Usia Pasien Pasca Bedah *ORIF* ekstremitas bawah

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa mayoritas usia pasien pasca bedah *ORIF* ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan adalah 17-25 tahun sebanyak 51,5%. Artinya bahwa mayoritas umur responden masih dalam kategori remaja dan dewasa awal. Dimana pada usia tersebut merupakan usia ideal untuk mencapai puncak efisiensi musculoskeletal sehingga akan mempercepat penyembuhan pasca *ORIF* ekstremitas bawah (Ropyanto et al., 2013).

Sejalan dengan penelitian Simamora menyebutkan bahwa pada usia dewasa awal, tulang memiliki kapasitas penyembuhan yang lebih baik dan biasanya memerlukan waktu penyembuhan yang lebih singkat dibandingkan dengan usia dewasa akhir. Pada usia dewasa akhir, kepadatan tulang mulai menurun, yang

dapat memperlambat proses penyembuhan. Penurunan kekuatan tulang dan kepadatan tulang karena osteoporosis dapat memperpanjang durasi perawatan dan penyembuhan (Simamora, 2024).

Tingginya kasus pasien dengan usia 17-25 tahun melakukan ORIF karena usia tersebut merupakan usia produktif dan aktif melakukan berbagai pekerjaan maupun aktifitas sehingga berisiko menyebabkan terjadinya fraktur seperti kecelakaan saat bekerja maupun kecelakaan lalu lintas. Dimana ditinjau dari segi pekerjaan mayoritas pasien dengan usia 17-25 tahun adalah pelajar/mahasiswa dan karyawan swasta. Sehingga mobilitas pasien dimungkinkan menggunakan kendaraan yang dapat memicu berbagai gangguan seperti fraktur akibat kecelakaan.

Menurut asumsi peneliti bahwa usia pasien 12-25 tahun berisiko tinggi mengalami fraktur akibat aktifitas dan pekerjaan yang dapat memicu fraktur melalui kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas. Namun, dengan usia yang demikian dapat mempercepat lama perawatan karena pada usia tersebut merupakan usia ideal untuk mencapai puncak efisiensi muskuloskeletal sehingga akan mempercepat penyembuhan pasca ORIF ekstremitas bawah.

## 2. Lokasi Fraktur Pasien Pasca Bedah ORIF ekstremitas bawah di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2025

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa mayoritas lokasi fraktur pasien Pasca Bedah ORIF ekstremitas bawah di Rumah Sakit Setia Budi Medan mayoritasnya adalah fraktur femur sebesar 54,5%. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Nuriyanti Putri et al yang menyebutkan bahwa hampir setengah responden mengalami fraktur ekstremitas bawah pada bagian femur (Nuriyanti Putri et al., 2023).

Perawatan untuk fraktur pada ekstremitas atas dan bawah sangat bergantung pada banyak faktor, termasuk jenis dan tingkat keparahan fraktur, usia dan kondisi kesehatan umum pasien, dan perawatan yang diambil. Pada banyak kasus, fraktur ekstremitas atas dan fraktur metatarsal dapat pulih dalam waktu kurang dari 4 bulan. Namun, dalam kasus yang lebih rumit atau fraktur pada ekstremitas bawah seperti fraktur femur, proses penyembuhan bisa memakan waktu lebih dari 4 bulan (Simamora, 2024).

Berdasarkan penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa Lokasi fraktur berpengaruh terhadap kejadian durasi perawatan fraktur terutama pada Ekstremitas bawah karena lokasi yang dekat dengan arteri besar yang memiliki suplai darah yang baik dapat sehingga respon inflamasi lebih efisien.

## 3. Lama Rawat Pasca Bedah ORIF ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2025

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa mayoritas lama rawat Pasca Bedah ORIF ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan mayoritasnya adalah pendek (<4 hari) sebesar 57,6%. Dimana hal tersebut dapat terjadi dikarenakan usia pasien yang mendukung untuk lama rawat yang lebih cepat. Apabila ditinjau dari usia pasien mayoritasnya adalah 12-25 tahun yang merupakan usia ideal untuk mencapai puncak efisiensi muskuloskeletal sehingga akan mempercepat penyembuhan pasca ORIF ekstremitas bawah (Ropyanto et al., 2013). Lamanya penyembuhan luka pasca patah tulang dipengaruhi oleh kondisi pembuluh darah di daerah sekitar patah tulang. Vaskularisasi tungkai atas umumnya lebih baik daripada tungkai bawah (Muzakky et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa usia pasien 12-25 tahun berisiko tinggi

mengalami fraktur akibat akitifitas dan pekerjaan yang dapat memicu fraktur melalui kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas. Namun, dengan usia yang demikian dapat mempercepat lama perawatan karena pada usia tersebut merupakan usia ideal untuk mencapai puncak efisiensi musculoskeletal sehingga akan mempercepat penyembuhan pasca ORIF ekstremitas bawah

#### 4. Hubungan Usia dengan Lama Rawat Pasca Bedah ORIF ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2025

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa lama rawat pasien pasca bedah ORIF adalah pendek (<4 hari) dengan usia pasien mayoritasnya adalah 12-25 Tahun sebanyak 14 orang (82,4%). Kemudian berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai  $p=0,031 < \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan usia dengan lama rawat pasca bedah ORF ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2025.

Fraktur pada lansia membutuhkan penyembuhan lebih lama dibandingkan pasien usia 12-25 tahun. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan penyakit penyerta pada lansia seperti diabetes dan hipertensi yang akan menyebabkan penurunan kepadatan mineral tulang. Selain itu pasien lansia juga lebih rentan terhadap penyakit pneumonia dan trombosis vena yang berpotensi mengakibatkan lama rawatan menjadi lebih panjang (Arnoli, 2023)

Dikuatkan oleh penelitian Nuriyanti Putri et al yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan lama rawat inap pada pasien post ORIF. Nilai koefisien korelasi yaitu +0,411 yang menunjukkan hubungan cukup dengan arah korelasi positif. Semakin tinggi usia responden maka semakin tinggi atau

meningkatnya lama rawat inap. di mana semakin tinggi usia pasien maka semakin tinggi atau meningkatnya lama rawat inap (Nuriyanti Putri et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian Simamora yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara usia dengan kejadian durasi perawatan pada pasien rawat jalan di poli Ortopedi RSUD Depati Bahrin Kabupaten Bangka Tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan  $POR = 13.000$  ( $95\% CI = 2.18777.266$ ). Ini berarti bahwa responden usia dewasa awal memiliki kecenderungan durasi perawatan pendek 13 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan usia dewasa akhir

#### 5. Hubungan Lokasi Fraktur dengan Lama Rawat Pasca Bedah ORIF ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2025

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa lama rawat pasien pasca bedah ORF adalah pendek (<4 hari) dengan lokasi fraktur mayoritasnya adalah femur sebanyak 16 orang (88,9%). Kemudian berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan lokasi fraktur dengan lama rawat pasca bedah ORF ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2025.

Rawat inap yang panjang pada pasien fraktur ekstremitas bawah dapat dipengaruhi oleh kondisi pembuluh darah di daerah sekitar patah tuang. Vaskularisasi tungkai atas biasanya lebih baik daripada tungkai bawah sehingga fraktur ekstremitas atas lebih pendek lama rawatannya dibandingkan fraktur ekstremitas bawah (Arnoli, 2023)

Sejalan dengan (Simamora, 2024) didapatkan bahwa da hubungan yang bermakna (signifikan) antara lokasi fraktur dengan kejadian durasi perawatan pada

pasien rawat jalan di poli Ortopedi RSUD Depati Bahrin Kabupaten Bangka Tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan  $POR = 10,267$  ( $95\% CI = 2,00256,649$ ). Ini berarti bahwa responden fraktur ekstremitas bawah memiliki resiko mengalami kejadian durasi perawatan panjang 10 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan fraktur ekstremitas atas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarisi (2017) dengan jumlah sampel 84 responden, dengan nilai  $p$  value  $0,028 < \alpha (0,05)$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lokasi fraktur dengan lama perawatan pada fraktur terbuka di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung. Dikatakan terdapat hubungan karena hasil ini menunjukkan 46 pasien dengan lama rawat  $>3$  hari terdapat 15 (17.9%) pasien yang lokasi frakturnya pada ekstremitas atas, dan 29 (34.5%) pasien lokasi frakturnya pada ekstremitas bawah.

Namun bertolak belakang dengan penelitian (Nuriyanti Putri et al., 2023) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lokasi fraktur dengan lama rawat inap pada pasien post ORIF. Hal ini menurut penelitian tersebut dikarenakan peneliti hanya meneliti responden yang mengalami fraktur ekstremitas bawah sehingga tidak ada pembandingan mengenai lama rawat inap (Simamora, 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa lokasi fraktur berhubungan dengan lama rawat pasien. dimana pada penelitian dapat dilihat bahwa lokasi fraktur pada bagian femur lebih cepat sembuh dibandingkan dengan fraktur pada ankle-foot. Dimana pada lokasi tersebut pasien dirawat lebih panjang dengan durasi  $4->7$  hari.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan usia dan lokasi fraktur dengan lama rawat pasca bedah

Open Reduction and Internal Fixation (ORIF) ekstremitas bawah Di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2025. Saran dalam penelitian ini yaitu tenaga kesehatan khususnya perawat dapat memberikan tindakan dan asuhan yang tepat kepada pasien fraktur yang menjalani ORIF sesuai dengan usia dan lokasi fraktur agar lama rawat pasien lebih singkat dan tingkat kesembuhan pasien semakin tinggi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang memberikan dukungan dan saran dalam jurnal ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi tenaga kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Lubis, Z., Hati, Y., & Izzati, N. (2023). Hubungan Antara Kinerja Perawat Dalam Tindakan Pemasangan Infus Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2022. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(02), 167–177. <https://doi.org/10.51771/jintan.v3i02.605>
- Agustian, I., Nurbaiti Lubis, A., Linda, F., & Siregar, S. (2020). Individual and Organization Affects Perceptions of Reporting Patient Safety Incidents in Medan City Hospital. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 07(10), 1228–1234.
- Andri, J., Febriawati, H., Padila, P., J, H., & Susmita, R. (2020). Nyeri pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Pelaksanaan Mobilisasi dan Ambulasi Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1129>
- Arnoli, A. (2023). *Correlation between Age , Type of Fracture and Location of Long Bone Fracture on Length of Hospitalization of Post Op Patients Hubungan antara Usia , Jenis Fraktur dan Lokasi Fraktur Tulang Panjang Terhadap Lama Rawat Inap Pasien Post Op*. 2(7), 1759–1770.
- Fikri Indra, M., Masfuri, & Yona, S. (2024).

- Faktor Mobilisasi Dini, Obesitas dan Usia Tua sebagai Prediktor Lama Rawat Inap Pasien Fraktur Femur Pasca Bedah.* 6(1), 1500–1509.
- Klimkiewicz, J., Klimkiewicz, A., Gutowski, M., Rustecki, B., Kochanowski, D., Ryczek, R., & Lubas, A. (2022). Femoral and Lateral Femoral Cutaneous Nerve Block as Anesthesia for High-Risk Intertrochanteric Fracture Repair Patients. *Journal of Clinical Medicine*, 11(13), 1–10. <https://doi.org/10.3390/jcm11133708>
- Muzakky, A. N., Dhedie, A., Kidingallo, Y., & Mula, F. (2024). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Terapi pada Fraktur Terbuka dan Tertutup. *Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11030–11037.
- Nuriyanti Putri, A., Hamarno, R., & Johan Agus Yuswanto, T. (2023). Komorbid, usia, dan jenis fraktur ekstremitas bawah berhubungan dengan lama rawat inap pada pasien *post open reduction internal fixation* (ORIF). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(6), 671–674. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Parhantari, Z., Mufida, W., & Astari, F. M. (2025). Evaluasi Proyeksi Ap Dan Lateral Cranium Pada Kasus Fraktur Zygomaticum Di Instalasi Radiologi Rsud Tidar Kota Magelang. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 3700–3706. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i2.464>
- Platini, H., Chaidir, R., & Rahayu, U. (2020). Karakteristik Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 49–53. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.166>
- Ramdhani, M. Z. (2023). Manajemen Pasca Bedah pada Kasus Open Fraktur Segmental Crusis ; Case Report. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Ribka, H. A., Victoria, A. Z., & Yono, N. H. (2023). Gambaran Penerimaan Diri pada Pasien Fraktur. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.31965/jks.v2i1.1293>
- Ropyanto, C.B, Sitorus, R, T, & Eryando. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Fungsional Paska Open Reduction Internal Fixation ( Orif ) Fraktur Ekstremitas. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(2), 81–90.
- Simamora, A. S. et al. (2024). Hubungan antara Usia, Lokasi dan Jenis Fraktur dengan Durasi Perawatan pada Pasien Bedah Tulang di Polo Ortopedi RSUD Depati Bahrin Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2023. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Utari Nurul ridwan, Abdul Muthalib Pattiiha, & Prita Aulia M. Selomo. (2019). Karakteristik Kasus Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Chasan Boesoirie Ternate tahun 2018. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 9–15.
- Waltrin, A. (2024). EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 1–7.